

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* adalah suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan variable Dependen dan variable Independen pada saat bersamaan atau sekali waktu antara dua variabel tersebut (Alimul Hidayat, 2009). Penelitian ini bertujuan mencari hubungan kecerdasan emosional terhadap kesadaran tertib berlalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Ngunut. Dengan independen kecerdasan emosioanal dan variable dependen kesadaran tertib berlalu lintas.

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Ngunut. Kab Tulungagung, Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang, yang terdiri dari 6 kelas, dengan rincian jumlah siswa masing-masing kelas.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ngunut.

No	Nama Kelas	Jumlah
1	IPA 1	34 siswa
2	IPA 2	34 siswa
3	IPA 3	31 siswa
4	IPS 1	34 siswa
5	IPS 2	34 siswa
6	IPS 3	33 siswa
Jumlah		200 siswa

#### 4.2.2 Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus pengambilan sampel menggunakan rumus Nursalam (2003) yaitu : Bila populasi < 1000, maka rumus yang digunakan adalah

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (5%)

Hasil perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$= \frac{200}{1+200(0,05)^2}$$

$$= \frac{200}{1+200.(0,0025)}$$

$$= \frac{200}{1+ 0,5} = 133,33 \text{ responden}$$

Dari perhitungan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 133 siswa SMA 1 Ngunut yang sesuai dengan kriteria inklusi sebagai berikut : Siswa SMAN 1 Ngunut, yang mana bisa mengendarai kendaraan bermotor, dengan usia  $\geq 17$  tahun, mempunyai Surat Ijin Mengemudi (SIM) C, siswa yang sehat, dan siswa yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent* penelitian.

#### 4.2.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan status yang ada dalam anggota populasi (Alimul Hidayat, 2009). Peneliti mengumpulkan siswa yang datang ke sekolah antara tanggal 21 – 24 April 2014 :

Tabel 4.2 Jumlah Kedatangan Siswa Tanggal 21 – 24 April 2014

No	Tanggal Pengambilan Data	Jumlah Responden
1	Tanggal 21 April 2014	15 siswa
2	Tanggal 22 April 2014	35 siswa
3	Tanggal 23 April 2014	33 siswa
4	Tanggal 24 April 2014	50 siswa
Jumlah		133 siswa

#### 4.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel *independen* : Kecerdasan emosional, dan *variabel dependen* : Kesadaran tertib berlalu lintas.

#### 4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di wilayah Kab. Tulungagung, lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di SMAN 1 Ngunut, waktu yang akan digunakan peneliti untuk pengambilan data yaitu pada : Tanggal 21 – 24 April 2014.

#### 4.5 Instrumen Penelitian

##### 4.5.1 Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan lembar kuesioner sebanyak 30 item pertanyaan yang terdiri dari 19 item *favorable* dan 11 item *unfavorable*, dengan 4 pilihan jawaban (selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah).

Pengukuran tingkat kesadaran tertib berlalu lintas siswa dengan menggunakan lembar kuesioner sebanyak 16 item pertanyaan yang terdiri dari 11 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*, dengan 4 pilihan jawaban (selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah).

##### 4.5.2 Uji Validitas

Variabel kecerdasan emosional dan variabel kesadaran tertib berlalu lintas dilakukan pengujian dengan pengujian validitas ini, dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan program *SPSS 16 for Windows*. Uji validitasnya akan menggunakan teknik korelasi *Spearman* yang memiliki tingkat signifikansinya sebesar 5% (Hidayat, 2007).

Hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional didapatkan 30 pertanyaan mempunyai nilai *r*-hitung yang lebih kecil dari *r*-tabel dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Pada uji validitas instrumen pada 17 responden siswa MA Al – Muslikhun Jabon Kalidawir pada tanggal 27 Maret

2014, didapatkan 1 item kuesioner yang nilainya tidak valid tapi sudah dirubah redaksinya oleh peneliti, sehingga item pertanyaan tersebut bisa digunakan untuk kuesioner penelitian. Dan variabel kesadaran tertib berlalu lintas didapatkan 16 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung yang lebih kecil dari r-tabel dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga item pertanyaan tersebut bisa digunakan untuk kuesioner penelitian.

Lampiran uji validitas lengkap bisa dilihat pada lampiran 7.

#### 4.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mencerminkan sejauh mana alat ukur (kuesioner) dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan *internal consistency* yaitu melakukan uji coba instrumen satu kali saja kemudian hasil yang diperoleh dianalisa dengan teknik tertentu untuk menguji reliabilitas ini dengan *Alpha cronbach*.

Rumus Alpha *Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = Varian total

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0.00 s.d 0.20 sangat rendah.
2. Nilai alpha cronbach 0.21 s.d 0.40 rendah.
3. Nilai alpha cronbach 0.42 s.d 0.60 cukup.
4. Nilai alpha cronbach 0.61 s.d 0.80 tinggi.
5. Nilai alpha cronbach 0.81 s.d 1.00 sangat tinggi

Pada uji reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan didapatkan hasil nilai *alpha cronbach* untuk variable kecerdasan emosional 0,749. Dan nilai *alpha cronbach* untuk variable kesadaran tertib berlalu lintas 0,752. Dinyatakan bahwa instrument penelitian ini reliable.

Lampiran uji reliabilitas lengkap bisa dilihat pada lampiran 8.

#### 4.6 Devinisi Operasional

*Devinisi Operasional* adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan dan mengukur suatu *variable*, sehingga *definisi operasional* ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan *variable* yang sama (Setiadi, 2007).

Table 4.3 Devinisi Operasional

Variable	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Variable independen:</i> Kecerdasan Emosional	Adalah kemampuan individu dalam mengontrol emosi, empati dan dapat berhubungan dengan orang lain.	<p>Kecerdasan emosional meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesadaran emosi</li> <li>b. Memahami penyebab yang timbul</li> </ol> </li> <li>2. Mengelola emosi :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian diri</li> <li>b. Percaya diri.</li> </ol> </li> <li>3. Pengaturan diri/ motivasi :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kendali diri</li> <li>b. Sifat dapat dipercaya</li> <li>c. Kewaspadaan</li> <li>d. Adaptabilitas</li> <li>e. Inovasi</li> </ol> </li> <li>4. Empati :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami orang lain</li> <li>b. Orientasi pelayanan</li> <li>c. Pengembangan orang lain</li> <li>d. Mengatasi keragaman</li> </ol> </li> <li>5. Membina hubungan/ ketrampilan social :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Komunikasi &amp; pengaruh</li> <li>b. Kepemimpinan &amp; katalisator perubahan</li> <li>c. Pengikat jaringan</li> <li>d. Kemampuan tim</li> </ol> </li> </ol>	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecerdasan emosional siswa baik, skor 90 – 120</li> <li>b. Kecerdasan emosional siswa cukup, skor 60 – 89</li> <li>c. Kecerdasan emosional siswa kurang, skor 30 – 59</li> </ol>

<p><i>Variable</i> <i>dependen</i> :</p> <p>Kesadaran tertib berlalu lintas</p>	<p>Adalah kecenderungan dalam berlalu lintas yang diketahui dalam mematuhi aturan atau rambu-rambu lalu lintas.</p>	<p>Kesadaran tertib berlalu lintas :</p> <p>Siswa mampu memperhatikan dan menjalankan rambu-rambu lalu lintas,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perintah</li> <li>2. Larangan</li> <li>3. Peringatan</li> <li>4. Anjuran</li> <li>5. Petunjuk</li> </ol>	<p>Kuesioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p>a. Kesadaran tertib berlalu lintas siswa baik, skor 48 – 64</p> <p>b. Kesadaran tertib berlalu lintas siswa cukup, skor 32 – 47</p> <p>c. Kesadaran tertib berlalu lintas siswa kurang, skor 16 – 31</p>
-------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	----------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 4.7 Prosedur Penelitian

Langkah awal penelitian adalah mengidentifikasi siswa SMA Negeri 1 Ngunut sesuai dengan kriteria inklusi. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti minta ijin kepada pihak sekolah dan membuat kontrak waktu terlebih dahulu dengan responden selama  $\pm 20$  menit. Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani. Responden yang bersedia untuk diteliti, kemudian responden diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan penjelasan tentang kuesioner, serta pengisiannya. Variabel kecerdasan emosional dan variabel kesadaran tertib berlalu lintas menggunakan kuesioner, sebelumnya peneliti juga menanyakan kepada responden bila ada hal-hal yang tidak dimengerti terkait kuesioner. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner di tempat pelaksanaan penelitian.

#### 4.8 Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisa melalui tahapan-tahapan :

##### 4.8.1 Pre Analisis

Pada pre analisa, dilakukan pengolahan data melalui tahapan, edit (*editing*), kode (*koding*), skor (*skoring*), dan tabulasi.

##### a. Editing

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Mengecek identitas *responden* untuk menghindari kesalahan ataupun kekurangan data identitas responden.
2. Mengecek kelengkapan data. Dari 30 kuesioner kecerdasan emosional dan 16 kuesioner kesadaran tertib berlalu lintas, semua data lengkap dan tidak merugikan siswa.

### b. Coding

*Coding* data yang dilakukan untuk mengubah identitas *responden* dengan memberikan pengkodean berupa angka 1 – 133 pada tiap kuesioner.

*Coding* juga diberikan pada item-item yang tidak diberi skor, yaitu :

1. Data usia : usia 17 tahun kode 1, usia 18 tahun kode 2, usia 19 tahun kode 3, usia 20 tahun kode 4.
2. Data jenis kelamin, laki-laki diberi kode 1, perempuan diberi kode 2.

### c. Skoring

Menurut Nursalam (2003) skala pengukuran kecerdasan emosional adalah dengan skala *ordinal* yaitu : Penilaian kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan skala *nominal*, Selalu (skor 4), Sering (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), Tidak pernah (skor 1). Skor yang dihasilkan akan dikategorikan menurut Arikunto (2000) bahwa rentang skor kategori dibagi tiga sama besar sehingga diperoleh kategori sebagai berikut : kecerdasan emosi siswa baik, kecerdasan emosi siswa cukup, dan kecerdasan emosi siswa kurang.

Sedangkan untuk pengukuran kesadaran tertib berlalu lintas adalah dengan skala *ordinal* yaitu : Selalu (skor 4), Sering (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), Tidak pernah (skor 1). Skor yang dihasilkan akan dikategorikan menurut Arikunto (2000) bahwa rentang skor kategori dibagi tiga sama besar sehingga diperoleh kategori sebagai berikut: kecerdasan emosi siswa baik, kecerdasan emosi siswa cukup, dan kecerdasan emosi siswa kurang.

### d. Tabulasi

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel agar mudah dianalisa untuk mengetahui karakteristik *responden*.

Data umum dari responden akan diubah dalam bentuk prosentase dan akan disajikan dalam bentuk diagram *pie chart* dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = *Frekuensi variabel*. N = Jumlah jawaban yang dikumpulkan.

#### 4.8.2 Analisis

##### 1. Analisa Data *Univariat*

Pada analisis *univariat*, semua *variabel* akan dianalisis menggunakan analisis *deskriptif* dengan bantuan *software*. Untuk data karakteristik responden dianalisa dan di sajikan dalam bentuk tabel.

##### 2. Analisa Data *Bivariat*

Pada analisa *bivariat*, analisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara *variabel dependen* dengan *variabel independen*.

Setelah masing-masing *variable* diketahui hasilnya, kemudian dilakukan *tabulasi* dan diuji sesuai uji *hipotesisnya*. Penelitian ini akan menggunakan uji *statistic bivariat non-parametrik*, yaitu uji hipotesis *korelasi spearman* kemudian dihitung menggunakan aplikasi *SPSS 16 for Window* dengan nilai kemaknaan  $p \leq 0,05$ .

#### 4.9 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian adalah persoalan yang penting, oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan rekomendasi ke bagian pendidikan untuk mendapatkan persetujuan dalam pengambilan data dengan minta izin kepada kelapa sekolah dan tembusan kedinas pendidikan setempat. Penelitian yang digunakan dengan subyek manusia harus berdasarkan pada *the three Belmmont's principles* yang meliputi :

#### 4.9.1 Prinsip Manfaat atau *Beneficence*

Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti : rasio resiko dan manfaat yang didapatkan subyek. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada responden tentang pentingnya memahami kecerdasan emosional terhadap kesadaran tertib berlalu lintas.

#### 4.9.2 Meghormati Manusia atau *Respect For Person*

Penelitian ini dilaksanakan dengan menghormati otonomi dan melindungi hak individu yang kurang untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri secara otonom. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan *informed consent* (persetujuan setelah mendapat penjelasan) dengan cara memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh responden. Dari 133 responden tidak ada yang menolak untuk dijadikan responden setelah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.

#### 4.9.3 Keadilan atau *Justice*

Pada penelitian semua responden mendapat informasi penjelasan dan perlakuan secara adil sejak sebelum, selama, hingga sesudah keikutsertaannya dalam penelitian. Perlakuan adil yang diterima oleh responden meliputi, mendapatkan informasi penelitian, kuesioner dan souvenir. Penelitian ini diselenggarakan tanpa adanya diskriminasi.